

# **PENGARUH MEDIA BONEKA TANGAN UNTUK MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK KELOMPOK B DI TK ABA 3 KOTA PRABUMULIH TAHUN AJARAN 2018/2019**

**Melinda Puspita Sari Jaya, M. Pd**

**Program Studi Pendidikan Guru PAUD  
Universitas PGRI Palembang  
Email: melindaps05@gmail.com**

**Abstrak:** Permasalahan dalam penelitian ini adalah media boneka tangan masih jarang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak, terutama dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan anak, belum dapat mengemukakan kembali cerita yang didengarnya sesuai maknanya sendiri. Hasil observasi awal yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak kelompok B di TK ABA 3 Prabumulih masih rendah. Anak masih banyak yang berbicara terbata-bata (belum lancar) dan tidak mampu menceritakan kembali apa yang didengarnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh media boneka tangan terhadap pengembangan kemampuan berbicara anak kelompok B. Metode penelitian menggunakan metode eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh anak kelompok B tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 17 orang. Semua anak kelompok B dijadikan sampel dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif dengan rumus uji t. Hasil penelitian menunjukkan koefisien t hitung adalah 3,724 dengan signifikan 0,003. Nilai ini lebih besar dari t tabel -0,252 dengan signifikan 0,806. Jika dibandingkan nilai signifikan t hitung dan t tabel, maka diketahui signifikan  $0,003 < 0,005$ . Dengan demikian diketahui adapengaruh media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di TK ABA 3 Prabumulih Tahun Ajaran 2018/2019.

**Kata kunci:** media boneka tangan, kemampuan berbicara anak

## **PENDAHULUAN**

Dalam proses pembelajaran ada beberapa aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan salah satunya adalah perkembangan bahasa. Pada anak usia dini dapat dilihat perkembangan anak dalam berinteraksi dan bermain bersama teman sebayanya. Untuk dapat berkomunikasi secara efektif dengan teman seusianya, anak dituntut untuk mampu dalam

mengembangkan kemampuan berbahasa. Disamping itu, perkembangan bahasa erat kaitannya dengan kecerdasan linguistik.

Kecerdasan linguistik merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi keterampilan berbahasa seperti kemampuan berbicara, menyimak, mendengar dan menulis. Kemampuan berbicara merupakan kesanggupan yang dimiliki seseorang dalam mengucapkan bunyi bahasa lisan untuk

menyatakan ide, gagasan, perasaan dan memberikan informasi kepada orang lain

Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak adalah dengan boneka tangan. Kegiatan dengan menggunakan boneka tangan merupakan suatu aktivitas bagian dari bercerita yang dilakukan dengan cara mengeluarkan suara dan bunyi- bunyi untuk menyampaikan suatu pesan atau gagasan.

Berbicara merupakan pelajaran yang diberikan pada anak. Para ahli telah sepakat bahwa inti dari kecerdasan bagi anak adalah kemampuannya berbicara. Apabila anak telah mampu berbicara dengan lancar sejak usia dini maka keterampilan anak dalam dalam bidang lain cepat berkembang. Kemampuan berbicara termasuk kemampuan berbahasa yang penting agar dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik pada orang lain. Anak yang kemampuan berbicaranya baik, berpotensi memiliki teman yang banyak dalam kehidupan sosial karena anak yang mampu berbicara lancar mudah bergaul dengan orang di sekitarnya.

Pendapat para ahli dibidang pola dasar, hasil penelitian Lestari dkk (2015), berjudul, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Boneka Tangan Berbasis Musik pada Peserta Didik Kelompok B TK Marsudisiwi Jajar Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015." Sampel murid TK kelompok B (jumlah 22 orang) hasilmenunjukkan adanya

peningkatan kemampuan bercerita melalui boneka tangan berbasis musik pada peserta didik kelompok B TK Marsudisiwi Jajar Laweyan Surakarta tahun ajaran 2014/2015. Hal ini berarti media boneka tangan efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usia di taman kanak-kanak.

Permasalahannya adalah media boneka tangan masih jarang digunakan guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak, terutama dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan anak, belum dapat mengemukakan kembali cerita yang didengarnya sesuai maknanya sendiri. Hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada hari Senin, 21 Januari 2018 menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak kelompok B masih rendah. Anak masih banyak yang terbata-bata (belum lancar) ketika berbicara dan tidak mampu menceritakan kembali apa yang didengarnya.

Berdasarkan kenyataannya dilapangan pada anak kelompok B di TK ABA 3 Prabumulih dengan jumlah 17 orang anak . Dari 14 orang anak tersebut terdapat 11 orang ( 71% ) anak belum mampu meningkatkan kemampuan berbicaranya. Maka dalam penulisan penelitian ini penulis ingin mempengaruhi kemampuan berbicara anak melalui boneka tangan, agar anak tidak kesulitan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan penelitian relevan dan permasalahan yang sudah dijelaskan diatas maka perlu dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Media Boneka Tangan Untuk Mengembangkan Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B Di TK ABA 3 Kota Prabumulih Tahun Ajaran 2018/2019”. Penulis berharap kemampuan berbicara anak dapat dipengaruhi melalui boneka tangan sehingga berdampak positif pada aspek kecerdasan lainnya.

## **KAJIAN TEORITIK**

### **Media Boneka Tangan**

Media pembelajaran merupakan komponen penting dalam memudahkan penyampaian materi pelajaran pada siswa. Anitah menyatakan bahwa media adalah “segala bentuk yang digunakan untuk menyampaikan informasi” Jadi, segala sesuatu yang dapat digunakan dalam menyampaikan informasi kepada anak disebut dengan media.

Sanjaya berpendapat bahwa “media adalah segala sesuatu yang meliputi alat dan bahan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan.” Berbeda dengan pengertian media yang dikemukakan oleh Anitah dan Sanjaya di atas, Djamarah dan Aswan Zain mengatakan bahwa “media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.”

Media mengandung informasi atau materi pelajaran yang dapat dipelajari siswa.

Boneka tangan merupakan salah satu model benda tiruan berbentuk manusia dan binatang. Daryanto mengatakan:

Media boneka tangan memiliki keuntungan yaitu boneka tangan efisien terhadap waktu, tempat, biaya dan persiapan tidak memerlukan keterampilan yang rumit, penggunaan boneka tangan isi cerita yang di sampaikan tidak harus cerita-cerita legenda ataupun seperti dongeng pada umumnya akan tetapi bisa mengguakan cerita pada kehidupan sehari-hari ketentuan bercerita dengan boneka tangan.

Dhieni menyatakan bahwa media boneka tangan banyak digunakan dalam bercerita, oleh karena itu hendaknya hafal cerita boneka yang digunakan sesuai dengan tokoh agar menarik anak. Cerita yang dihafal lebih memudahkan dalam menyampaikan materi, selain itu agar anak dapat memahami jalan ceritanya dengan baik. Anak akan menyimak cerita guru dengan baik, dan cerita yang disampaikan dapat sistematis sesuai alur ceritanya.

### **Kemampuan Berbicara**

Tarigan (2013:16) mengemukakan bahwa berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau

kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Kemudian tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi.

Sama halnya dengan Tarigan, Arsjad dan Mukti (1993:17) menyatakan bahwa kemampuan berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Sedangkan Brown (2004:240) mengatakan bahwa:

*“Speaking is a productive skill that can be directly and empirically observed, those observation are invariably colored by the accuracy compromises the reliability and validity of an oral production test”.*

Artinya bahwa berbicara adalah keterampilan produktif yang secara langsung dapat diamati secara empiris di lapangan melalui observasi dengan berbagai variasi keakuratan dan keefektifan dari menggunakan tes lisan yang terstandar (mencakup reliabilitas dan validitasnya).

Kemampuan berbicara merupakan komponen berbahasa yang paling kompleks dan memerlukan latihan berkelanjutan untuk mencapai tingkat yang paling mahir. Lebih lanjut, Brown (2004:140-143) menyebutkan bahwa komponen tersebut diantaranya adalah penguasaan tata bahasa dan kosa kata, pelafalan, kelancaran, pemahaman tentang konteks dan pelibatan komponen nonlinguistik, seperti bahasa tubuh, suara, dan sebagainya. Anak usia lima sampai enam tahun memiliki tingkatan tersendiri dalam setiap aspek linguistik dan nonlinguistik, namun mereka telah memiliki kemampuan berbicara tersebut.

Menurut Santrock (2008:75) mengatakan bahwa perkembangan berbicara anak pada usia 5-6 tahun, kosa kata anak mencapai rata-rata 10.000 kata dan memiliki koordinasi kalimat yang sederhana. Dalam hal ini anak sudah mampu mengembangkan kosa katanya dalam hal berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan kalimat yang sederhana. Sedangkan menurut Crystal dalam Browne (2001:1) mengatakan bahwa rata-rata anak usia 5 tahun memiliki 2000 kata bahkan lebih dari 10.000 kata.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa kemampuan berbicara merupakan kesanggupan yang

dimiliki seseorang dalam mengucapkan bunyi bahasa lisan untuk menyatakan ide, gagasan, perasaan dan memberikan informasi kepada orang lain, melalui komponen kecerdasan linguistik, yaitu pelafalan, tata bahasa, kosa kata, dan kelancaran, dan pemahaman.

### **Indikator Kemampuan Berbicara Anak Usia Kanak-Kanak**

Kemampuan berbicara anak usia kanak-kanak berbeda dengan kemampuan berbicara remaja atau orang dewasa. Oleh karena itu, perlu dirumuskan indikator tertentu dalam menilai kemampuan berbicara anak usia kanak-kanak. Menurut Tarigan kemampuan berbicara adalah suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pendengar atau penyimak. Kemampuan berbicara dari pengertian ini memiliki makna dalam penyampaian pesan-pesan kepada orang lain sesuai dengan kebutuhan dari pendengar atau lawan bicara.

Ghazali menyatakan kemampuan berbicara merupakan kemampuan bahasa lisan, sehingga membutuhkan pengetahuan tentang bahasa yang digunakan (tata bahasa, kosakata, penggunaan bentuk yang tepat untuk fungsi tertentu), dan kemampuan

untuk mengkomunikasikan pesan/ penggunaan formula verbal. Kemampuan berbicara menunjang kemampuan berbicara lainnya. Pembicara yang baik mampu memberikan contoh agar dapat ditiru oleh penyimak yang baik. Pembicara yang baik mampu memudahkan penyimak untuk menangkap pembicaraan yang disampaikan.

Ramadani menyatakan masa kanak-kanak adalah masa yang tepat untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak karena pada masa ini anak sangat peka mendapatkan rangsangan-rangsangan untuk perkembangan bahasanya. Artinya, bila anak dilatih secara total dalam berbicara maka kemampuan berbicaranya akan berkembang. Melalui rangsangan-rangsangan tertentu anak lebih cepat mengingat sesuatu dan akan lebih mudah berbicara. Misalnya dengan menggunakan media boneka tangan sebagai alat untuk merangsang ingatan anak terhadap cerita dan merangsang untuk menceritakannya kembali.

Indikator kemampuan berbicara anak di taman kanak-kanak adalah anak dapat mengungkapkan kembali kata-kata dan kalimat yang didengarnya. Kemampuan ini termasuk pada kemampuan berbicara tingkat dasar.

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan

kegunaan tertentu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yaitu penelitian dengan menggunakan analisis data statistik atau angka. Dari pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara yang dipilih untuk melaksanakan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen.

### **Tahapan Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh media boneka tangan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak kelompok B di TK ABA 3 Prabumulih Tahun Ajaran 2018/2019. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan di dalam pembelajaran tanpa panggung.

Cakra menyatakan bahwa cara memainkan boneka tanpa panggung sebagai berikut: (Cakra, 2012:63).

- 1) Boneka cukup dua buah.
- 2) Cara memainkan boneka harus tepat, jangan sampai lepas.
- 3) Dialog boneka ke anak cukup satu boneka saja.
- 4) Intonasi wajib diperhatikan.
- 5) Waktu dan misi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah observasi, tes dan

dokumentasi.

### **Teknik Validitas Instrumen**

Suatu penelitian membutuhkan instrumen yang valid agar dapat mengumpulkan data yang akurat. Oleh karena itu, sebelum digunakan dalam pengumpulan data maka perlu dilakukan uji coba instrumen terlebih dahulu. Untuk menguji instrumen penelitian ini dilakukan menggunakan ahli, yakni validitas instrumen yang dilakukan oleh tenaga ahli dengan cara berkonsultasi.

### **Teknik Analisis Data**

#### **Uji Normalitas Data**

Normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berskala normal atau tidak. Untuk mencari nilai normalitas data dalam penelitian ini digunakan uji Liliefors dengan alat bantu komputer Program SPSS Versi 20. Data dinyatakan normal apabila signifikansi  $> 0,05$ . (Priyatno, 2010:272)

#### **Uji Homogenitas Data**

Homogenitas data digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang sama atau tidak. Untuk mencari homogenitas data penelitian ini digunakan statistik dengan alat bantu komputer Program SPSS Versi 20. Data dinyatakan homogen apabila signifikansi  $> 0,05$ .

## Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan normal dan homogen, maka dicari nilai t hitung. Distribusi t digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengaruh antara variabel X dengan Variabel Y. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:(Sudjana, 2010:380)

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

## PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang media boneka tangan dan kemampuan berbicara anak kelompok B. Penelitian berlangsung selama 1 bulan, yaitu pada bulan Oktober 2018. Mulai tanggal 2 Oktober 2018 sampai dengan tanggal 30 Oktober 2018. Pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Hasil observasi menunjukkan nilai aktivitas anak yang dikumpulkan melalui observasi adalah 880, dengan rata-rata 62,85. Sedangkan hasil tes menunjukkan hasil akhir tes kemampuan berbicara anak adalah 985, dengan rata-rata 72. Data observasi dan tes terdistribusi tidak normal dan tidak seragam, sehingga disimpulkan hanya berlaku bagi sampel dalam penelitian ini, dan tidak berlaku bagi seluruh populasi.

Hasil uji hipotesis yang diperoleh adalah koefisien koefisien t hitung adalah 3,724 dengan signifikan 0,003. Nilai ini lebih besar dari t tabel -0,252 dengan signifikan 0,806. Jika

dibandingkan nilai signifikan t hitung dan t tabel, maka diketahui signifikan  $0,003 < 0,005$ . Dengan demikian diketahui ada pengaruh media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B. Hipotesis penelitian ini diambil dalam taraf signifikan 5%. Untuk menguji hipotesis digunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

Terima Ho: jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , tolak Ha, berarti hipotesis alternatif ditolak

Terima Ha: jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , tolak Ho, berarti hipotesis alternatif diterima.

Dimana distribusi t yang digunakan mempunyai  $dk = n-2$ .

Berdasarkan hasil kriteria hipotesis maka diperoleh kesimpulan yaitu, ada pengaruh media boneka tangan dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak kelompok B di TK ABA 3 Prabumulih Tahun Ajaran 2018/2019.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa media boneka tangan yang dibuat dengan karakter yang berwarna warni dapat meningkatkan perhatian anak. Dari penggunaan media boneka tangan itu, frekuensi berbicara anak meningkat. Anak bersemangat berbicara di depan kelas dengan boneka tangan yang lucu-lucu. Hal ini menunjukkan kegiatan belajar dengan media boneka tangan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kemampuan

berbicara anak, sesuai dengan hasil perhitungan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Koefisien t hitung adalah 3,724 dengan signifikan 0,003. Nilai ini lebih besar dari t tabel -0,252 dengan signifikan 0,806.
- 2) Jika dibandingkan nilai signifikan t hitung dan t tabel, maka diketahui signifikan  $0,003 < 0,005$ . Dengan demikian diketahui ada pengaruh media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak kelompok B di TK.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. 2008. *Media Pembelajaran*, Surakarta: UNS Press.
- Ann Browne. 2001. *Developing Language and Literacy 3-8 Second Edition*. London: Paul Chapman Publishing.
- Daryanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Dhieni, Nurbiana. 2011. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas terbuka, 2011.
- Ghazali. Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komuni katif-Interaktif*. Bandung: Refika Aditama.
- H. Douglas Brown. 2004. *Language Assesment: Principles and Classroom Practice*. New York: Longman.
- Henry Guntur Tarigan. 2013. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Jhon W. Santrock. 2008. *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Lestari dkk, 2016. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Boneka Tangan Berbasis Musik pada Peserta Didik Kelompok B TK Marsudisiwi Jajar Laweyan Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Jakarta: Jurnal Program Studi PAUD, Universitas Sebelas Maret Surakarta Volume 3.
- Maidar G. Arsjad dan Mukti U.S. 1993. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ramadani, 2016. *Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Zain, Aswan dan Syaiful Bahri Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.